

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang penting guna untuk mencapai tingkat kehidupan yang maju dan sejahtera. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang maju dan sejahtera yaitu dengan melalui pendidikan formal maupun informal yang tercantum dalam Undang-Undang. Maka salah satu komponen yang penting dalam dunia pendidikan adalah guru.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dijelaskan secara lebih detail dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa ada 4 kompetensi utama yang harus dimiliki oleh Guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Menurut Prawirosentono kinerja merupakan usaha yang dilakukan dari hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal

tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika (Usman, 2008 : 11). Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah kinerja yang dihasilkan oleh seorang guru dalam waktu yang telah ditentukan dengan kriteria tertentu. Guru harus memiliki kualitas kinerja yang baik, karena guru mempunyai tugas yang profesional yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswanya.

Kualitas kinerja guru dalam sebuah lembaga pendidikan sangat menentukan seberapa jauh hasil belajar siswa yang dicapainya. Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran atau kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang (Sukmadinata, 2005: 10). Perubahan pada diri seseorang berkaitan dengan adanya kemampuan yang sesuai dengan tujuannya dan keberhasilan dalam pencapaian hasil belajar. Berdasarkan pendapat Wardiman Djoyonegoro menyatakan ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kualitas hasil belajar yaitu sarana gedung, buku yang berkualitas dan guru serta tenaga kependidikan yang profesional. Oleh karena itu, salah satu faktor dalam menunjang keberhasilan belajar peserta didik yaitu dengan adanya sarana gedung dan buku yang dimiliki di lembaga sekolah dan kinerja guru itu sendiri (E. Mulyasa, 2011:3).

Selain itu dalam keberhasilan belajar siswa tidak hanya sekedar mengetahui saja. Akan tetapi siswa harus benar-benar memahami dengan memberikan gambaran atau penjelasan. Untuk mengetahui hasil belajar siswa guru harus melakukan evaluasi pembelajaran. Mengetahui hasil belajar merupakan salah satu fungsi untuk melakukan sebuah evaluasi, karena

dengan adanya evaluasi dapat menentukan hasil belajar yang sudah dilaksanakan dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa. Pentingnya dilakukan evaluasi dalam pembelajaran adalah untuk mengetahui seberapa jauh penilaian siswa dan mengetahui seberapa jauh hasil yang didapat siswa. Evaluasi memberikan sebuah data tentang kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang dapat diberikan kepada siswa yang berupa daftar nilai.

Gambaran kondisi guru saat ini dapat dilihat dari jumlah guru di Indonesia, sesungguhnya tidak kekurangan. Akan tetapi, yang terjadi adalah ketidakmerataan distribusi guru terutama di luar Jawa dan di daerah pedesaan (Hesti Murwati, 2013:13). Selain itu, permasalahan yang lain ialah kualitas kinerja guru. Hal ini, dikarenakan masih banyak guru dalam mengajar belum menguasai materi maupun cara mengajar yang baik, dan ketegasan guru dalam mengajar siswa masih kurang, sehingga banyak siswa tidak bisa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru dan juga masih banyak siswa pada saat guru menerangkan banyak yang meremehkan. Keadaan yang buruk ini banyak dijumpai di lembaga pendidikan menengah atas. Bahkan tidak sedikit guru dari SMA yang mempunyai kinerja mengajar yang masih belum maksimal. Salah satu upaya untuk menyediakan guru yang berkualitas dan profesional tidak hanya memiliki kualifikasi akademik, namun harus memiliki kinerja yang baik juga

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Akan tetapi, kinerja guru dalam

meningkatkan kualitas kemampuan hasil belajar siswa masih belum maksimal. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor yaitu kurang pelatihan kinerja guru yang diberikan kepada guru untuk menambah keterampilan yang ia miliki dan masih kurang kesadaran pada guru hanya sekedar menginformasikan pengetahuan yang telah ditetapkan oleh kurikulum, tanpa memperhatikan pemahaman yang didapatkan oleh siswa. Penilaian kinerja guru menurut Martinis Yamin dan Maisah (117-125: 2010) mengatakan bahwa ada beberapa sumber penilaian tenaga kependidikan adalah (1) Penilaian atas diri sendiri; (2) Penilaian atas siswa; (3) Penilaian oleh rekan sejawat; (4) Penilaian oleh atasan langsung.

Permasalahan ini peneliti temukan di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta dalam hal ini, peneliti memfokuskan kepada kinerja guru dan hasil belajar siswa yang menjadi dukungan terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran dan siswa mendapatkan hasil yang diinginkan. Akan tetapi, kenyataan sekarang kinerja guru Agama Islam pada saat mengajar siswa masih belum berjalan dengan baik. Dikarenakan kinerja guru yang belum bisa mengajar dengan baik, menguasai kelas dengan baik, ketegasan guru yang masih kurang dalam proses pembelajaran dan berkomunikasi yang baik dengan siswanya.

Pendidikan Agama Islam merupakan sesuatu yang sangat penting, maka harus ditanamkan sejak dini, baik dilingkungan keluarga maupun sekolah, maupun masyarakat, agar mejadi manusia yang berjiwa baik dan budi pekerti yang baik juga. Sekolah merupakan tempat membina,

mempersiapkan anak didik dan tempat anak bergaul dengan teman sebaya serta tempat berkumpul para guru.

Dari yang peneliti amati ada beberapa guru di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta yang kemampuan berinteraksi dengan siswa masih kurang baik. Adanya sikap kurang peduli dari guru pada saat mengajar siswa ramai sendiri, sehingga suasana ruang kelas menjadi tidak kondusif. Masih ada guru yang tidak menegur ketika siswa bermain gadget, dan makan di kelas sewaktu pelajaran sedang berlangsung yang mengakibatkan siswa meremehkan guru dan malas untuk mengikuti mata pelajaran tersebut karena kurang tegasnya para guru.

Selain itu permasalahan yang lain, kurangnya jam pelajaran agama dan guru ketika mengajar hanya menerangkan sebentar dan kemudian siswa diberi tugas, hal ini yang menyebabkan siswa malas mencatat dan siswa menjadi bosan. siswa pun banyak yang kurang menghargai guru dan berperilaku seenaknya pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Sehingga hal ini dapat berpengaruh dalam hasil belajar siswa itu sendiri. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, menurut salah satu guru Agama Islam bahwasanya masih ada beberapa siswa yang nilai Akidah dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70. Siswa dikatakan berhasil dalam melaksanakan pembelajaran, apabila siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan hasil belajar berhubungan dengan

perubahan-perubahan pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Penelitian ini, menggunakan responden siswa sebagai pengumpulan data, untuk angket kinerja guru. Penggunaan siswa sebagai responden untuk pengumpulan data kinerja guru didasarkan pada asumsi bahwa proses pembelajaran dianggap sebagai sebuah produk jasa pendidikan yang harus berorientasi pada kepuasan konsumen (*customer satisfaction*). Konsumen dalam jasa pendidikan salah satunya adalah siswa. Siswa dianggap pihak yang paling banyak mengetahui tentang kinerja guru dalam kelas.

Oleh karena itu, dari uraian latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Kinerja Guru Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Siswa Kelas XI SMA Muhammdiyah 5 Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana kinerja guru Agama Islam terhadap siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta?
2. Bagaimana tingkat hasil belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta?
3. Apakah ada pengaruh kinerja guru Agama Islam terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis kinerja guru Agama Islam terhadap siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.
2. Untuk menganalisis tingkat hasil belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.
3. Untuk menganalisis pengaruh kinerja guru Agama Islam terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI SMA di Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis. Sekurangnya dapat berguna untuk sumbangan pikiran dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Bagi guru dapat menyadari sepenuhnya bahwa kinerja guru merupakan ukuran akademik dan motivasi guna meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar peserta didik.
- 2) Guru dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sebagai tenaga pendidik yang profesional.
- 3) Guru dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi peningkatan kinerja guru.

b. Bagi Siswa

- 1) Siswa bisa lebih kritis dalam memberikan masukan kepada gurunya terakait dengan proses pembelajaran di dalam kelas.
- 2) Siswa dapat memberikan kritikan atau saran kepada lembaga kependidikan yang ada untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran.

E. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini dibahas menjadi beberapa BAB, adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

Bagian pokok terdiri dari beberapa BAB yang jumlah dan isinya disesuaikan dengan dengan kebutuhan.

Pada BAB 1 pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat.

BAB II adalah tinjauan pustaka dan kerangka teori. Dalam tinjau pustaka terdapat uraian penelitian terdahulu yang sesuai dengan judul yang akan diteliti. Kerangka teori memuat tentang uraian teori-teori yang berhubungan dengan judul yang akan ditelitinya.

Pada BAB III metode penelitian ini memuat secara rinci tentang metode penelitian yang akan diambil oleh peneliti. Pada metode penelitian ini terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, prosedur, dan yang terakhir teknik analisis data.

Pada BAB IV hasil dan pembahasan skripsi ini memuat uraian tentang gambaran umum sekolah, waktu pelaksanaan penelitian dan hasil dari penelitian yang sudah didapatkan.

Terakhir BAB V penutup pada BAB ini berisikan tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Kesimpulan menguraikan keseluruhan secara ringkas tentang penelitian itu sendiri. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian. Kata penutup diuraikan penulis untuk menutup penulisan dalam proposal skripsi ini